

## Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting

Nur Rasdianah<sup>1\*</sup>, Muhammad Nur Syukriani Yusuf<sup>2</sup>, Pascal Adventra  
Tandiabang<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo,  
Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

<sup>2,3</sup> Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas negeri Gorontalo,  
Jl. Tamansari 64, Bandung 40116, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [nur.rasdianah@unng.ac.id](mailto:nur.rasdianah@unng.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya stunting adalah anemia. Pencegahan Stunting dapat dimulsi dengan peningkatan pengetahuan tentang anemia. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan melalui edukasi tentang anemia dalam rangka pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada remaja putri calon ibu. Metode yang dilakukan adalah menilai pengetahuan tentang anemia dan stunting pada siswa remaja putri. Pengetahuan diukur dengan menggunakan pre-test sebelum kegiatan edukasi dan post-test setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil pre-test dan post test yang diikuti oleh 48 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran pengetahuan tentang anemia dan stunting sebelum penyuluhan dilakukan diketahui sebesar 34 responden (70,83%) pada kategori baik dan sebanyak 14 responden (29,17%) pada kategori kurang dan setelah penyuluhan meningkat 48 responden (100%). Edukasi yang diberikan pada peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan agar mampu mencegah timbulnya stunting di masyarakat dengan cara mengatasi timbulnya anemia.

**Kata Kunci:** Anemia ;Pengetahuan ;Remaja Putri

**Diterima:**  
15-02-2023

**Disetujui:**  
09-06-2023

**Online:**  
09-06-2023

### ABSTRACT

One of the factors that can cause stunting is anemia. To prevent stunting, it is necessary to increase knowledge about anemia and stunting. Increasing public knowledge can be done through education about anemia in the context of preventing stunting from an early age. This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as community participation in stunting prevention and early detection programs for young women who are expectant mothers. The method used is to assess knowledge about anemia and stunting in young female students. Knowledge is measured using a pre-test before educational activities and a post-test after being given counseling. Based on the results of the pre-test and post-test followed by 48 respondents, it can be stated that the results of measuring knowledge about anemia and stunting before counseling was carried out were known to be 34 respondents (70.83%) in the good category and as many as 14 respondents (29.17%) in less category and after counseling increased 48 respondents (100%). The education given to

participants can increase knowledge and it is hoped that it will increase awareness about health so that they can prevent stunting in the community by overcoming the emergence of anemia.

Copyright © 2023 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society

**Keywords:** Anemia ;Knowledge ;Teenager

<b>Received:</b> 2023-02-15	<b>Accepted:</b> 2023-06-09	<b>Online:</b> 2023-06-09
--------------------------------	--------------------------------	------------------------------

## 1. Pendahuluan

*Stunting* masih menjadi permasalahan yang harus dituntaskan saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi peningkatan angka penderita *stunting* pada semua tingkatan termasuk pada masyarakat pedesaan. Salah satu faktor yang berpotensi menimbulkan *stunting* adalah anemia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 1 dari 3 remaja menderita anemia. Begitu pula dengan data *stunting*, berdasarkan hasil SSGI [2021] angka *stunting* secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun. Tahun 2019 angka *stunting* berada pada 27,7% menjadi 24,4% di tahun 2021.[1]

Prevalensi anemia menurut Riskesdas, 2013 yaitu sebesar 37,01% dan pada tahun 2018 prevalensi anemia meningkat menjadi 48,09% [2]. Kasus *stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia karena berhubungan dengan risiko kejadian sakit bahkan sampai kematian [3]. *Stunting* adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam dan diantara masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang *stunting* memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit [4].

Faktor penyebab *stunting* diantaranya adalah kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan sehingga menyebabkan gagal tumbuh janin yang menjadi awal mula terjadinya *stunting*. Oleh karena itu, perilaku pencegahan *stunting* harus dilakukan sejak ibu hamil memasuki trimester pertama sehingga pengetahuan ibu hamil dan dukungan keluarga, termasuk mengetahui faktor penyebab *stunting*, penting untuk mencegah *stunting* pada bayi [5].

Edukasi pencegahan *stunting* pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu metode, materi atau pesannya, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Edukasi pencegahan *stunting* tidak dapat lepas dari metode yang menarik salah satunya adalah metode brainstorming sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mengadopsi perilaku yang positif [6].

Salah satu upaya yang dilakukan adalah peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai upaya peningkatan kesehatan seperti anemia dalam rangka pencegahan *stunting* sejak dini. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini *stunting* pada remaja putri calon ibu.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai anemia dan stunting, faktor penyebabnya serta dampak yang ditimbulkan, pemenuhan gizi seimbang untuk pencegahan anemia dan penggunaan tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan stunting kepada remaja putri siswa sekolah menengah melalui 3 (tiga) tahap yaitu strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Selain penyuluhan dilakukan juga sesi diskusi dan tanya jawab sehingga memungkinkan remaja putri memahami edukasi yang diberikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

**Tabel 1.** Karakteristik Usia Siswa Remaja Putri

Kelompok Umur (Tahun)	n=48	Persentasi
15	17	35,4 %
16	20	41,7 %
17	7	14,6 %
18	4	8,3 %

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siswa remaja putri SMKN 1 Bone Raya, diketahui siswa terbanyak berumur 16 tahun yaitu sejumlah 20 remaja (41,7%), siswa berusia 15 tahun sebanyak 17 (35,4%), siswa berusia 17 tahun sebanyak 7 orang (14,6 %) dan yang berusia 18 tahun sebanyak 4 siswi 8,3 %).

**Tabel 2** Tingkat Pengetahuan Siswa Remaja Putri

Tingkat pengetahuan	Sebelum (n=48)		Sesudah (n=48)	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
<b>Baik</b>	34	70,83 %	48	100 %
<b>Kurang</b>	14	29,17 %	0	0

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan diketahui sebanyak 34 siswa remaja putri (70,83%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia dan stunting dan sebanyak 14 siswa remaja putri memiliki pengetahuan kurang (29,17%) sebelum penyuluhan dilakukan dan meningkat menjadi 100 persen yang memiliki pengetahuan baik setelah pemberian edukasi dilakukan.



**Gambar 1.** Persiapan dan pengisian kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan



**Gambar 2.** Pemberian Materi Edukasi dalam bentuk Penyuluhan

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan dan edukasi tentang anemia secara umum dan pemberian tablet Fe sebagai upaya pencegahan dini timbulnya *stunting* bagi remaja putri SMKN 1 Bone Raya. Kegiatan ini didukung oleh pemerintah desa Alo dan jajaran SMKN 1 Bone Raya. Penyuluhan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya remaja putri sebagai upaya meningkatkan kesadaran remaja putri untuk menjaga kesehatan salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia dan *stunting* khususnya di desa Alo. Penyuluhan diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siswa remaja putri SMKN 1 Bone Raya, diketahui siswa terbanyak berumur 16 tahun yaitu sejumlah 20 remaja (41,7%), siswa berusia 15 tahun sebanyak 17 (35,4%), siswa berusia 17 tahun sebanyak 7 orang (14,6 %) dan yang berusia 18 tahun sebanyak 4 siswi 8,3 %). Prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun yaitu sebesar 18,4% [7]. Menurut WHO [2011], anemia merupakan masalah gizi terbesar pada remaja yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja dan pertumbuhan kognitifnya. Selain itu, dampak yang dapat terjadi adalah menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit

infeksi serta menurunkan kebugaran dan ketangkasan berfikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak [8].

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan diketahui sebanyak 34 siswa remaja putri (70,83%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia dan stunting dan sebanyak 14 siswa remaja putri memiliki pengetahuan kurang (29.17%) sebelum penyuluhan dilakukan dan meningkat menjadi 100 persen yang memiliki pengetahuan baik setelah pemberian edukasi dilakukan. Menurut Rusdi, Rahmy dan Helmizar [2020] terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan pada remaja yang mendapat edukasi yang dapat membentuk sikap dan perilaku hidup sehat yang memperhatikan pola hidup sehari-hari serta faktor risiko yang mempengaruhinya. Terbentuknya sikap selain dipengaruhi oleh edukasi dapat pula dipengaruhi oleh peran prang-orang yang dianggap penting. Pengalaman pribadi, pengaruh budaya, media massa, Lembaga Pendidikan agama serta faktor emosional dapat mempengaruhi sikap yang diambil oleh remaja [9].

Resmiati, Putra dan Femelia [2021] menunjukkan hal serupa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja dalam rangka pencegahan stunting di Sumatera Barat. Pendidikan atau edukasi remaja diharapkan dapat menjadi kontribusi pada kesadaran remaja sebagai calon orangtua akan Kesehatan ibu dan anak, termasuk memutus rantai permasalahan stunting [10].

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, diketahui para remaja putri mampu merespon dan memahami dengan baik materi edukasi yang disampaikan. Hal ini bisa dilihat dari timbulnya interaksi dua arah antara remaja putri sebagai peserta dengan narasumber. Remaja putri siswa SMKN sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan seputar kesehatan yang berkaitan dengan anemia dan penggunaan tablet Fe serta hubungan anemia dengan timbulnya *stunting*. Pada sesi akhir kegiatan, tim pengabdian masyarakat melakukan tes atau evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta dengan memberikan kuesioner dan hasilnya peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik.

#### **4. Kesimpulan**

Edukasi yang diberikan pada peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan agar mampu mencegah timbulnya *stunting* di masyarakat dengan cara mengatasi timbulnya anemia. Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak sekolah dan pemerintah desa Alo. Kegiatan serupa diharapkan dapat terlaksana secara berkesinambungan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, Satgas KKN-PK, Kepala SMKN 2 Bone Raya, dan Pemerintah Desa Alo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **Referensi**

- [1]. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

- [2]. Yulia, A. (2022). Hubungan Pengetahuan, Lama Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Kebidanan Reguler Di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022. *Hubungan Pengetahuan, Lama Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi Kebidanan Reguler Di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022*, 6(1).
- [3]. Basri, N., & Sididi, M. 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting* Article history : Received : 20 Agustus 2020 Prevalensi status gizi balita stunting di Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan TB / U ( Tinggi Badan. *Window of Public Health Journal*, 01(05), 417-426.
- [4]. Jihad Janirah, dkk. 2016. *Analisis Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016*. Skripsi.
- [5]. Kusumaningrum S, Anggraini MT, Faizin C. 2022. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil*. *Herb-Medicine Journal*. 5(2): 10-17.
- [6]. Azki dan Rokhaidah. 2019. *Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Dan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Difteri*. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. 2019;3(2):53-60.
- [7]. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- [8]. [WHO] World health organization. *The Global prevalence of anemia in 2011*. Geneva World Heal Organ. 2015;1-48.
- [9]. Rusdi, Faza yasira, Hafifatul Auliya Rahmy, Helmizar. *Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Padang*. *Journal of Nutritional College*. 10(01): 31-38.
- [10]. Resmiati, Meiki Eru Putra, Welly Femelia, 2021. *Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android Untuk Pencegahan Stunting*, *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Vol 6(2) Juni 2021*(443-451).